

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

#### 1. Latar Belakang

Bahasa adalah suatu simbol bunyi yang dihasilkan oleh indera pengucapan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi sangat berperan penting untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Dengan menyampaikan ide pikiran kepada orang lain melalui bahasa, maka orang tersebut mampu menangkap apa yang kita maksud. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut ilmu linguistik. Dalam bahasa Jepang, linguistik disebut *gengogaku*, sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut *nihongogaku*. Dedi Sutedi (2004:6) memaparkan cabang linguistik bahasa Jepang sebagai suatu ilmu yang bisa dipelajari, diantaranya fonetik disebut *onseigaku*, fonologi disebut *oninron*, morfologi disebut *keitairon*, sintaksis disebut *tougoron*, semantik disebut *imiron*, pragmatik disebut *goyouron*, sosiolinguistik disebut *shakai gengogaku*, linguistik kognitif disebut *ninchi gengogaku*, dan psikolinguistik disebut *shinri gengogaku*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan cabang linguistik semantik (*imiron*).

Sarwiji Sumandi (2008:9) menjelaskan bahwa semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan

masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan, dan perubahannya. Mulyono (dalam Sarwiji Sumandi 2008:9) lebih rinci menjelaskan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa.

Setiap bahasa pasti memiliki kata-kata yang mengandung makna hampir sama. Sarwiji Sumandi (2008:101) menjelaskan bahwa kita sering menemukan adanya relasi kemaknaan antara satuan bahasa yang satu dengan yang lain. Abdul Chaer (2007:128) memaparkan relasi itu bisa menyatakan kesamaan makna (sinonimi), kebalikan makna (antonimi), ketercakupan makna (hiponimi), keberlainan makna (homonimi), dan kegandaan makna (polisemi).

Abdul Chaer (2003:297) menjelaskan bahwa relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya berupa kata, frasa, maupun kalimat. Dedi Sutedi (2004:104) menjelaskan bahwa relasi makna perlu diteliti, karena hasilnya dapat dijadikan bahan untuk menyusun kelompok kata (*goi*) berdasarkan kategori tertentu. Fatimah (2013:111) menjelaskan hubungan atau relasi makna adalah hubungan yang tidak kontroversi atau tidak berlawanan, tetapi mengacu pada hubungan apa yang terjadi antara unit-unit makna. Dari beberapa pendapat pakar dapat disimpulkan bahwa relasi makna adalah hubungan antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain untuk dijadikan kelompok kata.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa kata bahasa Jepang, yaitu *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii*, jika diartikan ke dalam bahasa

Indonesia adalah ‘mudah dan sederhana’. Hal yang membedakan dari keempat kosakata tersebut adalah pada kata *kantan* dan *youi* dikelompokkan ke dalam adjektiva-na (*nakeiyoushi*), sedangkan kata *tayasui* dan *yasashii* dikelompokkan ke dalam adjektiva-i (*ikeiyoushi*). *Nakeiyoushi* dan *ikeiyoushi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan tertentu, bisa sebagai predikat maupun keterangan yang menerangkan kata lain dalam kalimat. Dengan demikian, penulis akan meneliti bagaimana persamaan dan perbedaan kosakata *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii*.

## 2. Perumusan Masalah

Masalah yang dibahas sesuai dengan latar belakang adalah :

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan kata *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii* dalam bahasa Jepang?
2. Apa saja tingkatan-tingkatan relasi makna pada *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii* dalam bahasa Jepang?

### 1.2 Tujuan

Tujuan yang akan dibahas sesuai perumusan masalah adalah :

1. Menjelaskan persamaan dan perbedaan kata *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii* dalam bahasa Jepang.
2. Menjelaskan tingkatan-tingkatan relasi makna pada kata *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii* dalam bahasa Jepang.

### 1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena bahan dan data diperoleh dari sumber tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kajian sintaksis yang memfokuskan pada hubungan antar kata dan semantik leksikal yang memfokuskan pada relasi makna sinonim. Sedangkan cakupan lingkungannya akan dibatasi pada persamaan dan perbedaan makna kata *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii*.

### 1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa buku-buku referensi yang berkaitan dengan objek yang diteliti serta referensi dari internet. Saifuddin (2009:6) menjelaskan penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Adapula Saifuddin (2009:5) menjelaskan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Sudaryanto (1993:5) Memaparkan tiga tahap upaya strategis yang berurutan dalam suatu penelitian, yaitu penyediaan data, penganalisisan data yang telah disediakan, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan.

### 1. Tahap Penyediaan Data

Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik rekam dan catat (Sudaryanto 1993:135). Adapun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah berasal dari situs kumpulan kalimat bahasa Jepang yaitu *ejje.weblio.jp*. Data yang diwujudkan adalah frasa serta kalimat yang akan dipilah sesuai dengan penelitian mengenai kata *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii*.

### 2. Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian terhadap kata *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii* akan menggunakan teknik substitusi (ganti), yaitu mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti atau unsur ginanti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti atau tataran ginanti dan bila dapat digantikan (atau saling menggantikan) maka kedua unsur itu termasuk dalam kelas atau kategori yang sama (Sudaryanto 1993:48).

### 3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dilakukan secara informal. Penyajian hasil analisis yang disampaikan menggunakan kata-kata biasa dan mudah dimengerti.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh penulis dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah mampu memahami ilmu linguistik dalam bidang semantik khususnya sinonim (*ruigigo*), yaitu berkaitan dengan relasi makna kata *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii* serta menganalisis kata tersebut dalam suatu kalimat tertentu.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis bagi pembelajar bahasa Jepang adalah untuk mendalami ilmu linguistik dalam bidang semantik, khususnya mengenai sinonim (*ruigigo*). Manfaat praktis bagi pengajar bahasa Jepang adalah sebagai salah satu referensi untuk memberikan penjelasan mengenai relasi makna kata *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii*.

## 1.6 Sistematika

Dalam penulisan skripsi menggunakan sistematika untuk menjelaskan pemahaman terhadap materi objek yang diteliti. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

## Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini, berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Dalam bab ini, berisi tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai mengenai sinonim (*ruigigo*), kajian sintaksis mengenai definisi adjektiva dan adverbial, kajian semantik mengenai definisi sinonim dan relasi makna, serta kajian mengenai definisi kata adjektiva *kantan*, *tayasui*, *youi*, dan *yasashii*.

## Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, berisi analisis data yang telah diperoleh, kemudian di olah dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik lanjut yaitu teknik substitusi (ganti) sehingga mendapatkan hasil untuk dilakukan pembahasan terhadap hasil yang didapat untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

## Bab IV Penutup

Dalam bab ini, berisi kesimpulan yang diperoleh penulis melalui analisis dan saran yang disampaikan oleh berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.